

PADI LOKAL LAHAN RAWA

Koleksi, Budidaya dan Peran Bahan Organik lokal.



SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS
www.litbang.deptan.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA LAHAN
PERTANIAN

BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA

5X

PADI LOKAL LAHAN RAWA

**Koleksi Padi Varietas Lokal Lahan Rawa
di Kebun Percobaan Belandean
(Muhammad Saleh)..... hal 2.**

**Budidaya Padi Indigenous Knowledge di
Lahan Pasang Surut (Izhar Khairullah).
..... hal 29.**

**Peran Bahan Organik Lokal Terhadap
Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca di
Lahan Rawa (Wahida Annisa dan Dedi
Nursyamsi)..... hal 34.**



KOLEKSI PADI VARIETAS LOKAL LAHAN RAWA DI KEBUN PERCOBAAN BELANDEAN

Muhammad Saleh

Petani di lahan rawa pasang surut maupun lebak, pada umumnya menanam padi varietas lokal. Tiap wilayah tertentu mempunyai jenis varietas lokal yang tertentu juga. Cukup banyak jenis jenis padi lokal yang berkembang di lahan rawa. Varietas varietas lokal tersebut di bedakan berdasarkan tinggi tanaman, bentuk gabah, warna gabah, warna beras dan rasa nasi. Hasil eksplorasi dan karakterisasi padi lokal di lahan rawa Kalimantan, di dapatkan 82 varietas lokal, padi varietas lokal tersebut di tanam secara terus menerus di Kebun Percobaan Belandean.

Padi padi varietas lokal tersebut pada umumnya mempunyai sifat : umur yang panjang (peka fotoperiode), adaptif terhadap kondisi lingkungan (kemasaman tanah, kandungan Fe yang tinggi, genangan air), tidak memerlukan pemeliharaan yang khusus, memiliki rasa nasi dan bentuk gabah yang disukai.

Selain hal tersebut diatas, ada beberapa varietas lokal yang mempunyai ketahanannya terhadap penyakit tanaman, dan mengandung Fe dan Zn yang tinggi di dalam berasnya.

Karena keunggulan keunggulannya tersebut, varietas lokal juga sangat berperan dalam bidang pemuliaan, yaitu sebagai tetua dalam persilangan. Hasil persilangan padi varietas lokal pasang surut dengan varietas unggul, telah menghasilkan beberapa galur harapan seperti Galur Harapan (GH) 047, GH 137, GH 173, GH 480 dan telah melepas varietas unggul Nasional Margasari dan Martapura.

Hasil pemutihan varietas lokal, telah dilepas dua varietas lokal yaitu Siam Mutiara dan Siam Saba. Selain produksi yang cukup tinggi dan harga jual yang tinggi varietas Siam Mutiara dan Siam Saba ini mempunyai kandungan Fe dan Zn yang tinggi.

Deskripsi padi varietas lokal lahan rawa yang di tanam di Kebun Percobaan Belandean :

Nama Varietas Lokal	ADIL KUNING	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,39	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	118,0	Sedang
Anakan Produktif	16,6	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Anjir Muara/Batola	Tipe A, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	BADAGAI	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	137,2	Tinggi
Anakan Produktif	10,8	Sedang
Rasa nasi	Enak, agak pera	
Lokasi	Hulu Sungai Selatan	Rawa lebak

Nama Varietas Lokal	BALIMAN PUTIH	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,86	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	150	Tinggi
Anakan Produktif	15,05	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa pasang surut

Nama Varietas Lokal	BANIH KUNING	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,04	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	147,0	Tinggi
Anakan Produktif	16,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi --	Kalimantan	Rawa pasang surut

Nama Varietas Lokal	BAYAR PAHIT	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,43	
Umur (bulan)	10	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	137,6	Tinggi
Anakan Produktif	18,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa pasang surut

Nama Varietas Lokal	BIDUIN	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,945	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	150,0	Tinggi
Anakan Produktif	15,5	Sedang
Rasa nasi	Sedang, Pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa pasang surut

Nama Varietas Lokal	DATU	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	136,4	Tinggi
Anakan Produktif	11,4	Sedaang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tabunganen/ Batola	Tipe A, Sulfat Masam

Nama Varietas Lokal	KENCANA BALIMAN	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	140,0	Tinggi
Anakan Produktif	15,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang	
Lokasi	Kalimantan	Rawa pasang surut

Nama Varietas Lokal	KUTUT	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	135,4	Tinggi
Anakan Produktif	20,8	Tinggi
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Danda Jaya/Batola	Tipe B, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	LAKATAN HIRANG	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,62	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	142,0	Tinggi
Anakan Produktif	12,2	Sedang
Rasa nasi	Enak, pulen	
Lokasi	Danda Jaya/Batola Kurau/Tanah Laut	Tipe B, Sulfat masam Tipe B, Salin

Nama Varietas Lokal	LAKATAN GADUR	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,18	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	121,8	Sedang
Anakan Produktif	17,6	sedang
Rasa nasi	Enak, polen	
Lokasi	Tamban/Batola Danda Jaya/ Batola	Tipe B, Sulfat Masam

Nama Varietas Lokal	LALANTIK BAMBAN	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	155,0	Tinggi
Anakan Produktif	15,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa P.S

Nama Varietas Lokal	LEMO	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,0	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	155,0	Tinggi
Anakan Produktif	10,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Gambut/ Kab. Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	LEMO PUTIH	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,62	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	136,8	Tinggi
Anakan Produktif	14,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Gambut/ Kab. Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	MAYANG BAWANG	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	dalam
Tinggi tanaman (cm)	135,0	Tinggi
Anakan Produktif	13,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa P.S

Nama Varietas Lokal	MAYAS	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (hst)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	122,0	Sedang
Anakan Produktif	10,4	Sedang
Rasa nasi	Sedang, agak pera	
Lokasi	Kalimantan Timur	Rawa tadah hujan

Nama Varietas Lokal	MENTONG	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	143,0	Tinggi
Anakan Produktif	12,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa P.S.

Nama Varietas Lokal	PANDAK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,24	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	123,8	Sedang
Anakan Produktif	12,6	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Danda Jaya/ Batola Manarap/Ban jar	Tipe B, Sulfat masam Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	PANDAK ARJUNA	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,14	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	119,2	Sedang
Anakan Produktif	22,2	Tinggi
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Gambut/Kab. Banjar	Tipe C, Potensial

Nama Varietas Lokal	PANDAK BANJARBARU	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,5	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman	142,0	Tinggi
Anakan Produktif	11,3	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Banjarbaru	Rawa Lebak

Nama Varietas Lokal	PANDAK BARU	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,62	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	126,0	Sedang
Anakan Produktif	13,80	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Lahan Rawa

Nama Varietas Lokal	PANDAK KAMBANG	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,70	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	133,5	Tinggi
Anakan Produktif	14,5	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Belandean/Batola	Tipe B, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	PANDAK SEMARANG	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,94	
Umur (bulan)	9	dalam
Tinggi tanaman (cm)	134,0	Tinggi
Anakan Produktif	15,4	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Lahan rawa

Nama Varietas Lokal	PANDAK TINGGI	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,67	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	133,8	Tinggi
Anakan Produktif	19,2	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Handil Kalua/Kab.Banjar	

Nama Varietas Lokal	PULUT AIR	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	147	Tingggi
Anakan Produktif	15,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, enak	
Lokasi	Kalimantan	Lahan Rawa

Nama Varietas Lokal	PULUT KEMENYAN	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	2,94	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	136,0	Tinggi
Anakan Produktif	15,47	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa

Nama Varietas Lokal	RADEN PULATAR	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	136,6	Tinggi
Anakan Produktif	15,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa

Nama Varietas Lokal	RADEN RATA	
Potensi Hasil(t/ha)	2,30	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	155,0	Tinggi
Anakan Produktif	10,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa P.S.

Nama Varietas Lokal	RANDAH PADANG	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	168,0	Tinggi
Anakan Produktif	15,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang, Pera	
Lokasi	Kalimantan	Lahan Rawa

Nama Varietas Lokal	RANDAH PALA	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	2,80	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	155	Tinggi
Anakan Produktif	15,0.	Sedang
Rasa nasi	Sedang, pera	
Lokasi	Kalimantan	Lahan Rawa

Nama Varietas Lokal	SIAM	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,00	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	99,0	Rendah
Anakan Produktif	11,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Loktabat /Banjarbaru	Rawa Lebak

Nama Varietas Lokal	SIAM ABU	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,04	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	135,0	Tinggi
Anakan Produktif	14,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Sungai Tabuk/ Kab.Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM ADUS	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	3,81	
Umur(bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	136,6	Tinggi
Anakan Produktif	17,6	sedang
Rasa nasi	Enak, agak pera	
Lokasi	Tamban/Batola Belandean/Batola Danda Jaya/Batola	Tipe B, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM BERANDAL	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,00	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	137,4	Tinggi
Anakan Produktif	13,6	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban/Batola	Tipe B/S.M

Nama Varietas Lokal	SIAM BIRIK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,19	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	122,2	Sedang
Anakan Produktif	16,8	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Gambut/ Kab. Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM GANAL	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,47	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	117,4	Sedang
Anakan Produktif	13,0	Sedang
Rasa nasi	Sedang. Pera	
Lokasi	Tamban/Batola Aluh-Aluh	Tipe B, S.M. Tipe A, S.M.

Nama Varietas Lokal	SIAM GUMPAL	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	5,10	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	144,2	Tinggi
Anakan Produktif	13,6	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Manarap/Kab. Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM HALUS	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,95	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	122,8	Sedang
Anakan Produktif	21,8	Tinggi
Rasa nasi	Enak, agak pera	
Lokasi	Tamban/Batola	Tipe B, S.M.

Nama Varietas Lokal	SIAM KARAN DUKUH PUTIH	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	140,0	Tinggi
Anakan Produktif	13,8	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Cerbon /Batola	Tipe B, S.M.

Nama Varietas Lokal	SIAM KARAN DUKUH KUNING	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,43	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	120,0	Sedang
Anakan Produktif	16,6	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban/Batola	Tipe B, S.M.

Nama Varietas Lokal	SIAM KERITING	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,94	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	147,0	Tinggi
Anakan Produktif	13,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, agak pera	
Lokasi	Belandean/ Batola	Tipe B, S.M.

Nama Varietas Lokal	SIAM KING	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	3,04	
Umur(bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	130,0	Tinggi
Anakan Produktif	19,8	Sedang
Rasa nasi	Enak, agak pera	
Lokasi	Barambai/Batola	Tipe C,S.M

Nama Varietas Lokal	SIAM KRETIK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	1,71	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	138,2	Tinggi
Anakan Produktif	20,0	Tinggi
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Belandean/Batola	Tipe B, sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM LANTIK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,86	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	113,2	Sedang
Anakan Produktif	13,4	sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Anjir Muara/ Batola	Tipe A, sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM LANTIK MERAH	Keterangan
Potensi Hasil(t/ha)	3,43	
Umur(bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	104,2	Rendah
Anakan Produktif	17,8	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Danda Jaya /Batola	Tipe B, sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM MAYANG	Ket
Potensi Hasil (t/ha)	3,04	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	139,0	Tingggi
Anakan Produktif	18,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Manarap/Banjar	Tipe C, Pot.

Nama Varietas Lokal	SIAM MUTIARA	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,0	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	160,0	Tinggi
Anakan Produktif	18	sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Terantang/ Batola	Tipe B, sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM PANANGAH	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	5,44	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	117,4	Sedang
Anakan Produktif	19,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban/Batola	Tipe B, S.M

Nama Varietas Lokal	SIAM PANGLING	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	137,4	Tingggi
Anakan Produktif	13,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Belandean/ Batola	Tipe B, S.M

Nama Varietas Lokal	SIAM PANTING	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,76	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	122,4	Sedang
Anakan Produktif	17,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Anjir Muara/ Batola	Tipe A, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM PARUPUK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,85	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	150,0	Tinggi
Anakan Produktif	16,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Kalimantan	Rawa pasang surut

Nama Varietas Lokal	SIAM PERAK GANAL	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,05	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	112,8	Sedang
Anakan Produktif	13,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban/ Batola	Tipe B, S.M

Nama Varietas Lokal	SIAM PERAK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,24	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	120,8	Sedang
Anakan Produktif	13,6	Sedang
Rasa nasi	Enak, Pera	
Lokasi	Tamban, Belandean /Batola Gambut, Manarap/ Banjar	Tipe B,S.M. Tipe B,S.M Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM PERAK HALUS	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,19	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	121,4	Sedang
Anakan Produktif	16,8	sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban/Batola	Tipe B, Sulfat Masam

Nama Varietas Lokal	SIAM PONTIANAK HALUS	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	2,10	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	124,5	Sedang
Anakan Produktif	12,2	sedang
Rasa nasi	Enak, lemah, agak pulen	
Lokasi	Anjir Muara/ Batola	Tipe A, Sulfat Masam

Nama Varietas Lokal	SIAM PONTIANAK TINGGI	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,05	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	123,2	Sedang
Anakan Produktif	12,2	Sedang
Rasa nasi	Enak, lemah, agak pulen	
Lokasi	Danda Jaya/ Batola	Tipe B, Sulfat Masam

Nama Varietas Lokal	SIAM PUNTAL	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,0	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	172,2	Sedang
Anakan Produktif	23,6	Tinggi
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban/Batola	Tipe B,Sulfat Masam

Nama Varietas Lokal	SIAM RATA	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,43	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	122,0	Sedang
Anakan Produktif	17,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Kurau/Tanah Laut	Tipe B, Salin

Nama Varietas Lokal	SIAM RUKUT	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,04	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	148,0	Tinggi
Anakan Produktif	19,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Manarap /Kab Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM SABA	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,5	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	150,0	Tinggi
Anakan Produktif	19,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Sungai Tabuk /Kab.Banjar	

Nama Varietas Lokal	SIAM SABAR	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	137,0	Tinggi
Anakan Produktif	17,8	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Tamban, Batola	Tipe B,Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM SELAWI	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,04	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	136,0	Tinggi
Anakan Produktif	16,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Manarap/ Kab Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM SUPER	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,04	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	150,0	Tinggi
Anakan Produktif	16,6	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Sungai Tabuk/ Kab.Banjar	Tipe B, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM TANGGUNG	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,38	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	128,8	Sedang
Anakan Produktif	20,2	Tinggi
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Anjir Muara, Batola	Tipe A, sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM TELADAN	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (bulan)	8	Dalam
Tinggi tanaman(cm)	128,0	Sedang
Anakan Produktif	14,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Danda Jaya/ Batola	Tipe B, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM UBI	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,57	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	118,2	Sedang
Anakan Produktif	18,0	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Gambut, Kab Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM UNUS GAMPA	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,43	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	127,2	Sedang
Anakan Produktif	19,2	Sedang
Rasa nasi	Enak , pera	
Lokasi	Anjir Muara, Batola	Tipe A, Sulfat masam

Nama Varietas Lokal	SIAM UNUS PUTIH	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	4,10	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	128,6	Sedang
Anakan Produktif	19,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, Pera	
Lokasi	M anarap, Kab Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SIAM WOL	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,62	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	140,2	Tinggi
Anakan Produktif	16,4	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Gambut.Kab Banjar	Tipe C, potensial

Nama Varietas Lokal	SINTANG	Keterangan
Potensi Hasil	2,29	
Umur	9	Dalam
Tinggi tanaman	144,0	Tinggi
Anakan Produktif	8,8	Rendah
Rasa nasi	sedang, agak pera	
Lokasi	Kalimantan Timur	Rawa Lebak Tadah hujan

Nama Varietas Lokal	UNUS ORGANIK	Keterangan
Potensi Hasil (t/ha)	3,81	
Umur (bulan)	9	Dalam
Tinggi tanaman (cm)	124,0	Sedang
Anakan Produktif	18,2	Sedang
Rasa nasi	Enak, pera	
Lokasi	Ajir Muara, Batola	Tipe A, sulfat masam

Budidaya Padi Indigenous Knowledge di Lahan Pasang Surut

Izhar Khairullah

Salah satu teknologi budidaya padi indigenous knowledge di lahan pasang surut adalah dengan menggunakan varietas lokal, pengolahan tanah minimum, optimalisasi pemanfaatan bahan organik lokal, dan penggunaan peralatan yang sederhana. Pendekatannya seperti pertanian organik non intensif, tetapi dilihat dari aspek keberlanjutan dan daya dukung lahan, teknologi ini cukup mumpuni. Berikut gambaran teknologi sederhana budidaya padi indigenous knowledge di lahan pasang surut yang dilakukan oleh petani lokal, seperti di Kalimantan selatan.

Persemaian dan pindah tanam

Persemaian varietas lokal dilakukan dengan cara pindah tanam sampai dua kali. Persemaian benih dilakukan secara tugal atau teradak (persemaian kering) dan cara ini paling lazim dilakukan petani di lahan pasang surut, selain persemaian basah (palai). Persemaian kering (tugal) dimulai pada bulan Oktober/November. Kira-kira 5 kg benih cukup untuk lahan teradakan seluas 150 m² dan cukup untuk 1 ha sawah. Petani memberikan abu dapur atau abu sekam di atas lubang-lubang tugal. Umur bibit sekitar 30-40 hari, kemudian dipindahtanam. Pindah-tanam bibit I ditanam (diampak) pada sekitar 20% areal persawahan, dilaksanakan pada bulan Desember-Januari. Satu rumpun bibit teradakan dibagi menjadi 4-5 bagian yang kemudian

ditanam di ampakan. Lama bibit di ampakan sekitar 40 hari untuk selanjutnya dipindahtanamkan lagi. Pindah-tanam II (dilacak) pada bulan Januari-Februari untuk sekitar sepertiga luas sawah. Umur bibit di lacakan antara 55-60 hari.

Pembibitan dengan cara tanam-pindah ini memakan waktu sampai 4 bulan. Hal ini tentu saja tidak efisien, mengingat periode tersebut dapat ditanami dengan satu musim tanam varietas unggul. Namun disisi lain, kondisi lahan secara alami masih tergenang cukup dalam yang tidak memungkinkan bibit dari teradakan ditanam langsung di sawah. Pemindah-tanaman bibit beberapa kali ini secara tidak langsung bertujuan pula untuk memperbesar, memperkuat, dan memperbanyak bibit. Kelebihan lainnya adalah jumlah benih yang digunakan lebih sedikit, yaitu kira-kira seperenam kali dibandingkan dengan bibit yang ditanam langsung. Untuk mengatasi waktu pembibitan yang lama ini diperlukan tata air yang sesuai dengan memanfaatkan air pasang dan surut, sehingga air di sawah dapat diatur. Namun hal ini juga masih menghadapi masalah apabila curah hujan tinggi dan air lagi pasang.

Penyiapan lahan sawah

Persiapan lahan dilaksanakan 1 bulan setelah bibit berada di lacakan, yaitu bulan Perbuari. Gulma di sawah dibersihkan dengan menggunakan alat tajak dan potongan gulma ini dibiarkan di air selama 10 - 15 hari. Gulma tersebut kemudian dipuntal berbentuk tukungan-tukungan bulat kecil. Secara periodik puntalan tersebut dibalik untuk mempercepat dekomposisi, kemudian

disebar merata pada permukaan sawah sambil menunggu air surut.

Persiapan lahan dengan menggunakan alat tajak tidak mengganggu lapisan pirit, sehingga cukup aman bagi tanaman. Gulma yang telah dipotong secara tidak langsung dijadikan sebagai bahan organik yang dapat memperkaya hara. Meskipun demikian, proses dekomposisi bahan organik tersebut dianggap cukup lama. Diperlukan bahan dekomposer yang dapat mempercepat bahan organik tersebut dan aman bagi lingkungan.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada bulan Maret/April saat permukaan air telah surut. Petani menanam bibit kira-kira dengan jarak tanam 42,5 cm x 42,5 cm dan tidak teratur. Penanaman di bulan Maret/April ini secara tidak langsung lebih menguntungkan tanaman, mengingat pada saat itu periode kelarutan besi mengalami penurunan sehingga bibit yang ditanam dapat terhindar dari cekaman keracunan besi. Meskipun demikian jarak tanam yang tidak teratur cukup merugikan dilihat dari sisi efektifitas rumpun dalam menyerap energi sinar matahari

Pemupukan dan pemeliharaan tanaman

Awalnya petani tidak melakukan pemupukan anorganik seperti urea, SP36, atau KCl. Hasil dekomposisi bahan organik dianggap cukup untuk pertumbuhan tanaman. Sebagian petani hanya memberikan garam dapur dengan takaran seadanya. Tetapi akhir-akhir ini sebagian petani melakukan

pemupukan anorganik tersebut. Hal ini berkaitan dengan telah menipisnya bahan organik tersebut. Meskipun demikian pupuk yang diberikan kebanyakan hanya urea dan atau SP36 saja dengan takaran tidak menentu dan seadanya, khususnya urea, atau pupuk majemuk NPK. Beberapa informasi yang didapat dari petani menunjukkan bahwa dengan pemupukan tersebut hasil padi dapat meningkat. Pemberian garam dapur dalam jangka pendek mungkin menguntungkan petani, tetapi dalam jangka panjang justru merugikan karena akan merusak struktur tanah. Penyiangan rumput/gulma biasanya hanya dilakukan pada awal pertumbuhan saja. Hal ini karena bentuk tajuk padi lokal yang panjang-menjuntai sehingga dapat menutup permukaan tanah. Pertumbuhan gulma dapat ditekan, akibat distribusi sinar matahari yang kurang di bagian bawah.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman sangat minim dilakukan. Hama yang sering menyerang adalah tikus, penggerek batang, walang sangit, hama putih palsu, dan wereng coklat. Sedangkan penyakitnya adalah blas, bercak coklat daun, tungro, dan hawar pelepah daun.

Panen

Panen dilakukan pada bulan Juli-Agustus/September, tergantung jenis varietas dan waktu tanamnya. Secara tradisional petani memanen dengan ani-ani. Meskipun lambat tetapi hal ini dianggap dapat mengurangi kehilangan hasil. Panen dengan ani-ani ini juga cukup menguntungkan apabila padi matang tidak serempak. Panen dengan menggunakan sabit lebih cepat

tetapi sering berasnya pecah saat digiling. Dikaitkan dengan kebutuhan tenaga kerja tentu panen dengan ani-ani memerlukan curahan tenaga kerja yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama. Prosesing hasil (perontokan) dilakukan dengan cara diirik. Biasanya dilakukan pada malam hari dan hal ini sering pula dianggap sebagai hiburan karena dilakukan secara bersama-sama. Diperlukan tenaga kerja yang cukup banyak dan waktu yang lebih lama untuk kegiatan perontokan ini. Hasil varietas lokal padi pasang surut cukup bervariasi, tergantung varietas, kesuburan tanah, dan cara budidayanya. Sebagian besar hasil padi antara 2-3 t/ha gabah kering giling. Hasil ini termasuk rendah dibandingkan dengan varietas unggul dan hal ini merupakan kekurangan utama untuk varietas lokal. Meskipun demikian hasil yang rendah ini masih dapat dikompensasi dengan harga jual yang relatif lebih mahal..

PERAN BAHAN ORGANIK LOKAL TERHADAP PENURUNAN EMISI GAS RUMAH KACA DI LAHAN RAWA

Wahida Annisa dan Dedi Nursyamsi

Pendahuluan

Luas lahan rawa di Indonesia sekitar 33,39 juta hektar yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Metana (CH_4) merupakan salah satu gas yang menjadi faktor penyebab pemanasan global. Pada saat ini peningkatan emisi gas metan berada pada kisaran 30 hingga 40 Tg (10^{12} g) per tahunnya. Lahan rawa memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap emisi metana di atmosfer.

Pemanasan global pada dasarnya merupakan fenomena meningkatnya suhu rata-rata global dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia. Metana (CH_4) merupakan salah satu gas yang menyebabkan pemanasan global dan gas terpenting kedua setelah karbon dioksida. Laju emisi metan di lahan rawa ditentukan oleh bahan dasar, populasi dan aktivitas mikroba pembentuk metan (metanogen) dan lingkungannya.

Lahan rawa merupakan lahan marginal dan tergolong ke dalam tanah yang bermasalah karena memiliki sifat internal tanah yang tidak menguntungkan dengan tingkat kesuburan yang rendah. Bahan organik di lahan rawa memiliki peranan penting tidak hanya sebagai

sumber hara bagi tanaman tetapi juga merupakan substrat bagi mikroorganisme anaerob. Ketersediaan bahan organik dalam tanah tergenang mempengaruhi terhadap proses reduksi yang terjadi dalam tanah. Untuk mengoksidasi bahan organik mikroorganisme menggunakan akseptor elektron yang tersedia. Dilihat dari perbedaan energi akseptor elektron yang digunakan mengikuti urutan: $O_2 > NO_3^- > Mn^{4+} > Fe^{3+} > SO_4^{2-} > CO_2$ dan oksidan (elektron akseptor) serta reduktan (elektron donor) membatasi terhadap proses oksidasi reduksi pada tanah tergenang.

Apabila elektron akseptor lebih banyak dibanding reduktan maka potensial redoks cenderung meningkat (positif), tetapi apabila reduktan (elektron donor) lebih banyak dibanding oksidan maka potensial redoks cenderung menurun (negatif). Penggenangan akan mengakibatkan jumlah karbon organik yang tersimpan di tanah menjadi lebih besar dibandingkan lahan kering karena perbedaan proses biokimia dan mekanisme yang spesifik. Penggenangan secara terus menerus akan menstimulir pembentukan metana.

Pengelolaan Bahan Organik Lokal di Lahan Rawa

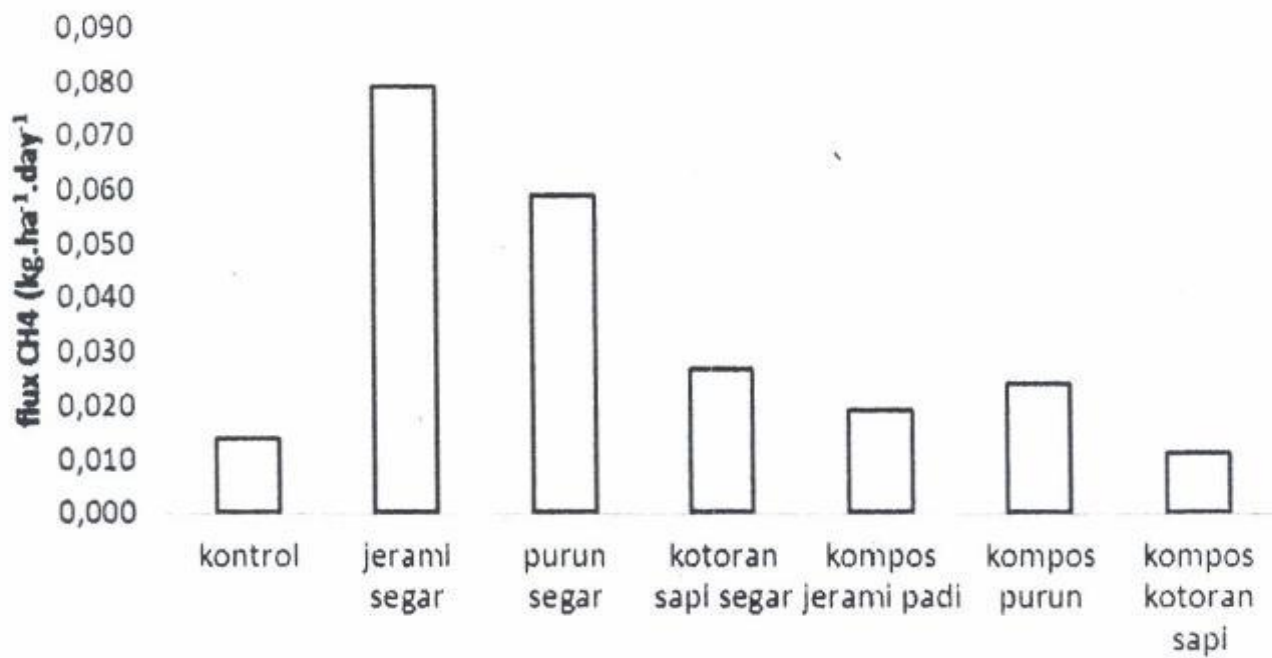
Residu tanaman berupa jerami padi sisa panen dan gulma lokal purun (*Eleocharis dulcis*) adalah sumber utama bahan organik di lahan rawa yang telah lama dimanfaatkan masyarakat lokal sebagai bahan organik. Pemanfaatan bahan organik tersebut oleh petani dilakukan secara konvensional yang dikenal dengan sistem "*tajak-puntal-balik-hambur*". Sistem ini adalah

penyiapan lahan untuk budidaya tanaman padi di lahan rawa dan termasuk salah satu *kearifan budaya lokal* dalam sistem pertanian di lahan rawa.

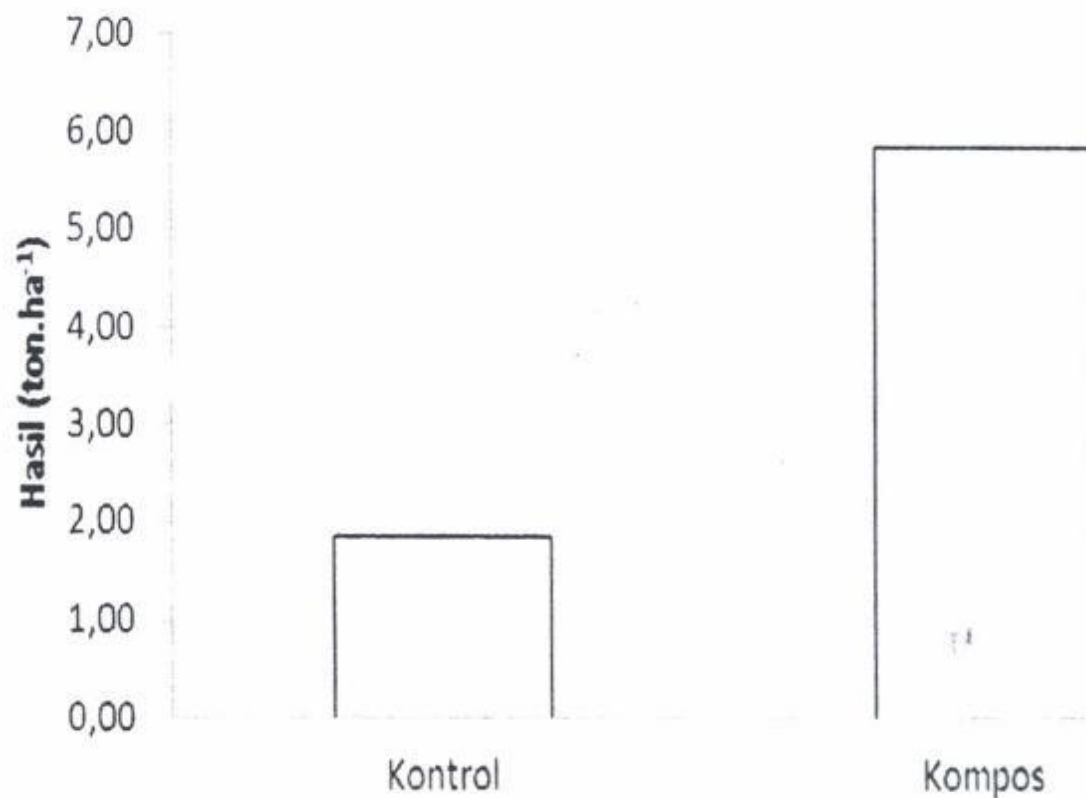
Pola pengelolaan bahan organik oleh masyarakat lokal pada kondisi tergenang memiliki fungsi untuk mempertahankan suasana reduksi sehingga oksidasi pirit dapat ditekan tetapi juga akan mengakibatkan terjadinya proses dekomposisi anaerobik yang menghasilkan CH_4 yang merupakan gas rumah kaca. Methanogenesis merupakan produk akhir dari degradasi organik karbon pada kondisi anaerobik oleh methanogen melalui fermentasi acetat menjadi CO_2 dan CH_4 serta oksidasi H_2 menjadi H_2O . Dalam degradasi bahan organik pengrusakan polimerlah yang menjadi faktor pembatasnya

Flux Metana dan Produksi Padi di Lahan Rawa

Strategi utama dalam mengurangi kapasitas laju produksi dan emisi metana dari lahan rawa melalui pengelolaan bahan organik secara tepat. Pengomposan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan di lahan rawa untuk menekan laju emisi metana. Pada kondisi anaerob pemberian bahan organik yang telah dikomposkan akan menekan aktivitas dari methanogen dibandingkan dengan pemberian bahan organik segar, sehingga emisi metana juga menjadi lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompos akan menghasilkan emisi metana yang lebih kecil dibandingkan bahan organik segar, sehingga diharapkan melalui pengelolaan bahan organik yang tepat di lahan rawa emisi metana dari lahan rawa dapat ditekan.



Gambar : Flux metana dari berbagai pengelolaan bahan organik di lahan rawa



Gambar : Produksi Padi di lahan rawa

Penekanan emisi metana dengan memanfaatkan bahan organik lokal melalui pengelolaan yang tepat dengan pengomposan merupakan pilihan yang paling mudah diterapkan petani. Dan bahan organik tersebut merupakan bahan organik yang memang umum digunakan petani lahan rawa dengan teknik pengomposan yang mudah untuk ditiru petani. Pemberian kompos bahan organik lokal di lahan rawa selain dapat menekan emisi metana juga dapat meningkatkan produksi padi karena pemberian bahan organik di lahan rawa dalam bentuk kompos selain dapat

meningkatkan ketersediaan unsur hara juga dapat mengkhelat unsur meracun seperti Fe dan Al. Hasil penelitian menunjukkan pemberian kompos akan meningkatkan produksi padi di lahan rawa.

Penutup

Pemberian bahan organik lokal yang dikomposkan terlebih dahulu di lahan rawa dapat menekan emisi metana secara signifikan. Bahan organik dalam bentuk kompos selain dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara juga dapat mengkhelat unsur racun seperti Fe dan Al. Selain itu hasil penelitian menunjukkan pemberian kompos dapat meningkatkan produksi padi di lahan rawa.

